

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses identifikasi, pencatatan, perhitungan, peringkasan, evaluasi, dan pelaporan biaya pokok suatu produk, baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Kacaribu et al., 2022). Misalnya dengan mengetahui biaya pokok produk, manajemen dapat menentukan harga jual yang kompetitif, merencanakan anggaran, dan mengidentifikasi peluang efisiensi biaya.

Ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen (Bamut, 2024). Fungsi akuntansi biaya (Kacaribu et al., 2022) sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya pokok suatu produk.
2. Memperinci biaya pokok produk pada segenap unsurnya.
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran.

5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Setiap perusahaan selalu mempunyai keterkaitan dengan biaya tanpa melihat sifat kegiatannya. Pada dasarnya jenis biaya yang muncul dan pengelompokan ini bergantung pada jenis bisnis yang berkaitan.

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu agar lebih ringkas untuk memberikan informasi (Kacaribu et al., 2022). Klasifikasi biaya untuk tujuan tertentu memudahkan pengelompokan kembali biaya sesuai dengan kebutuhan analisis lainnya. Terdapat 8 klasifikasi biaya (Mulyah et al., 2020) yaitu terdiri dari:

1. Biaya berdasarkan unsur produk

Pengklasifikasian biaya berdasarkan unsur produk ini dibedakan atas:

- a. Bahan-bahan utama yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan *overhead* pabrik.

- 1) Bahan langsung merupakan bahan yang dikenal sampai menjadi produk jadi, dapat dengan mudah ditelusuri dan merupakan bahan utama produk jadi.

- 2) Bahan tidak langsung merupakan semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri.
- b. Tenaga kerja/buruh adalah usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan di dalam produksi suatu produk.
- 1) Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang secara langsung terlibat dengan produksi jadi dan dapat ditelusuri dengan mudah, merupakan biaya tenaga kerja langsung utama dalam menghasilkan produk.
 - 2) Tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang secara terlibat dalam proses produksi jadi, tetapi bukan tenaga kerja langsung.
- c. *Overhead* pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung dan upah tenaga kerja langsung, merupakan kumpulan dari berbagai rekening yang terjadi di dalam eksploitasi pabrik.
2. Biaya berdasarkan hubungannya dengan produksi
- Klasifikasi biaya jika dilihat hubungannya dengan produksi dapat dibagi menjadi:
- a. Biaya prima (*prime cost*) merupakan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung di mana biaya tersebut berhubungan langsung dengan produksi.

b. Biaya konversi (*conversion cost*) merupakan biaya yang berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga biaya konversi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

3. Biaya berdasarkan hubungannya dengan volume

Klasifikasi biaya jika dilihat hubungannya dengan volume dapat dibagi menjadi:

a. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang secara total cenderung berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan per unitnya cenderung tetap konstan. Contoh dari biaya variabel antara lain upah lembur, biaya listrik atau bahan bakar, dan lainnya.

b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang bersifat tetap secara total, namun dapat berubah per unit tergantung pada volume produksi. Contoh dari biaya tetap antara lain, biaya sewa gedung, gaji karyawan tetap, biaya premi asuransi, biaya penyusutan, dan lainnya.

c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*) merupakan biaya yang mengandung dua unsur biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Contoh biaya semi variabel antara lain, biaya listrik, biaya telepon, biaya sewa peralatan, biaya asuransi, biaya transportasi, dan lainnya.

- d. Biaya penutupan (*shutdown cost*) merupakan biaya tetap yang akan dibebankan ketika perusahaan tidak melakukan aktivitas produksi.
4. Biaya berdasarkan pembebanannya terhadap departemen
Klasifikasi biaya jika dilihat dari pembebanannya terhadap departemen dapat dibagi menjadi:
 - a. Departemen produksi merupakan suatu departemen yang secara langsung memberi kontribusi untuk memproduksi suatu item dan memasukkan departemen dimana proses konversi atau proses produksi berlangsung.
 - b. Departemen jasa merupakan suatu departemen yang berhubungan dengan proses produksi secara tidak langsung dan berfungsi memberikan jasa layanan untuk departemen lain.
 5. Biaya berdasarkan fungsi kegiatan
Klasifikasi biaya jika dilihat dari kegiatan dapat dibagi menjadi:
 - a. Biaya manufaktur yang berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Contoh dari biaya manufaktur yaitu biaya depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan lainnya.
 - b. Biaya pemasaran adalah biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli. Biaya tersebut merupakan

biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh dari biaya pemasaran yaitu biaya iklan, biaya promosi, dan lainnya.

- c. Biaya administrasi adalah biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staf pembukuan. Biaya tersebut merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya administrasi yaitu biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya fotokopi, dan lainnya.

6. Biaya berdasarkan periode pembebanannya terhadap pendapatan
Klasifikasi biaya jika dilihat dari periode pembebanannya terhadap pendapatan dapat dibagi menjadi:

- a. Biaya produk adalah biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi sampai ke produk jadi, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.
- b. Biaya Periodik adalah biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk dan karenanya tidak dimasukkan dalam unsur persediaan.
- 1) *Revenue expenditure*: jika manfaat biaya hanya satu periode.
 - 2) *Capital expenditure*: Jika manfaat biaya lebih dari satu periode.

7. Biaya berdasarkan hubungannya dengan pengawasan manajemen

Klasifikasi biaya jika dilihat dari hubungannya dengan pengawasan manajemen dapat dibagi menjadi:

- a. Biaya rekayasa adalah taksiran unsur biaya yang dibebankan dengan jumlahnya yang paling tepat dan wajar.
- b. Biaya kebijakan atau *discretionary cost* adalah semua unsur biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan kebijakan manajer pusat pertanggungjawaban.
- c. Biaya komite atau *sunck cost* adalah biaya yang merupakan konsekuensi komitmen yang sebelumnya telah dibuat dan yang tidak dapat dihindarkan.

2.2 Tinjauan Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan penjumlahan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga produk masuk dalam persediaan barang jadi selama periode tertentu (Salasa & Rahayuningsih, 2024). Suatu perusahaan perlu menentukan biaya produksi, karena biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga jual dasar dan menentukan kebijakan terkait proses transformasi perusahaan (DP et al., 2024). Penerapan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan memisahkan biaya produksi menjadi biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan

biaya tenaga kerja langsung, serta biaya produksi tidak langsung yang berasal dari selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Widyaningrum, 2023).

2.2.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Aktivitas industri manufaktur adalah proses perubahan atas bahan-bahan baku, komponen atau bagian lainnya yang mengubah barang jadi dengan menggunakan pekerja, serta sarana dan prasarana pabrik. Dalam usaha percetakan, total biaya operasi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya variabel, memiliki tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, sebagai berikut (Wulandari et al., 2025):

1. Biaya bahan baku mencakup seluruh biaya utama yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung mengacu pada pengeluaran untuk karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan guna menjalankan kegiatan produksi di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.2.3 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk memahami bagaimana besarnya biaya yang ditargetkan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang telah

siap untuk dijual dan dipakai (Hamidah et al., 2022). Penentuan Harga pokok produksi menjadi hal fundamental, karena merupakan penyedia informasi dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan.

2.2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi (Hamidah et al., 2022). Dalam memperhitungkan harga pokok produksi, terdapat dua jenis metode penentuan harga pokok produksi, yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Melati et al., 2022).

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
Harga pokok produksi	Rp <u>xxx</u>

2. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Melati et al., 2022).

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
Harga pokok produksi	Rp <u>xxx</u>

Dalam praktiknya, pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi tidak hanya dipengaruhi oleh teori akuntansi biaya, tetapi juga oleh kebutuhan informasi internal perusahaan serta karakteristik kegiatan produksinya. Metode *full costing* sering dianggap lebih mencerminkan total biaya yang dikeluarkan, karena melibatkan seluruh unsur biaya produksi, baik tetap maupun variabel. Sementara itu, metode *variable costing* cenderung lebih fleksibel digunakan dalam analisis jangka pendek karena hanya memfokuskan pada biaya yang berubah seiring volume produksi.

2.2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi suatu perusahaan atau organisasi. Secara garis besar, prosedur akumulasi biaya dalam pengumpulan harga pokok produksi untuk

memproduksi suatu produk dapat dibagi menjadi dua macam (Muliana, 2022) yaitu:

1. Metode *Job Order Costing* (berdasarkan pesanan)

Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi suatu produk atau barang dan menentukan harga pokok produk berdasarkan pesanan dari konsumen. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang berorientasi berdasarkan pesanan.

2. Metode *Process Costing* (berdasarkan proses)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang memproduksi barang secara terus-menerus dan massal. Metode ini cocok digunakan dalam proses produksi yang berkesinambungan, dan tidak berdasarkan pesanan pelanggan, seperti pada industri makanan, minuman, tekstil, atau semen.

Tabel 1 Perbedaan Metode Harga Pokok Pesanan Dan Harga Pokok Proses

No.	Perbedaan	Metode Harga Pokok Pesanan	Metode Harga Pokok Proses
1	Pengumpulan Biaya Produksi.	Mengumpulkan biaya produksi berdasarkan pesanan.	Mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
2	Perhitungan Harga pokok per satuan.	Membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.	Membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

3	Penggolongan biaya produksi.	Biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.	Pembedaan biaya produksi langsung dan produksi tidak langsung sering kali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk.
4	Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya <i>overhead</i> pabrik.	Biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.	Biaya <i>overhead</i> pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku, bahan penolong, dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun tidak langsung).

Sumber: Galingging & Sitompul, 2024

2.3 Tinjauan Metode *Job Order Costing* (Harga Pokok Pesanan)

2.3.1 Pengertian Metode *Job Order Costing*

Job order costing atau harga pokok pesanan merupakan suatu sistem perhitungan biaya yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang produksi yang jenisnya berbeda-beda sesuai dengan pesanan pembelinya pada periode tertentu (Fahira Aundri, 2022). Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung

harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut (Galingging & Sitompul, 2024). Terdapat tiga elemen biaya produksi dalam penentuan biaya pesanan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Muliana, 2022). Metode ini sering diterapkan oleh perusahaan yang memproduksi barang sesuai dengan keinginan yang diminta oleh konsumen. Sistem penentuan harga pokok ini memerlukan pengelompokan biaya produksi secara terpisah untuk masing-masing jumlah produk atau pesanan sehingga harga pokok per unit produk bisa berbeda-beda antar pesanan.

2.3.2 Karakteristik Metode *Job Order Costing*

Karakteristik dari metode *job order costing* (Fahira Aundri, 2022) antara lain:

- a. Perusahaan memproduksi barang sesuai dengan spesifikasi pemesan, sehingga setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan dengan biaya *overhead* pabrik.

- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan tarif yang telah ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung setelah pesanan selesai diproduksi, dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk dalam pesanan tersebut.

2.3.3 Manfaat Metode *Job Order Costing*

Metode *job order costing* memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan (Wulandari et al., 2025), antara lain:

- a. Menjadi acuan dalam menetapkan harga jual produk.
- b. Membantu dalam pengawasan biaya produksi yang sesungguhnya.
- c. Memungkinkan perhitungan laba dan rugi secara periodik.
- d. Menentukan nilai harga pokok persediaan barang jadi maupun barang setengah jadi yang tercatat dalam neraca.

2.3.4 Langkah Penentuan Metode *Job Order Costing*

Berikut langkah-langkah penentuan yang dapat digunakan perusahaan dalam menerapkan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* (Krisdiyawati. & Rahmadiane, 2023) sebagai berikut:

- a. Perusahaan kedatangan pesanan.
- b. Menentukan barang yang dipesan dan harga.
- c. Perusahaan membeli bahan baku.

- d. Perusahaan menghitung biaya bahan baku.
- e. Perusahaan menghitung biaya tenaga kerja langsung.
- f. Perusahaan membebankan BOP.
- g. Perusahaan menghitung BOP sesungguhnya.
- h. Perusahaan menghitung selisih antara BOP yang dibebankan dengan BOP sesungguhnya.
- i. Perusahaan mencatat selisih. Perlakuan selisih:
 - 1) Dibuka akun selisih terus-menerus.
 - 2) Dibebankan ke penjualan, HPP, dan persediaan produk jadi.
- j. Perusahaan membuat jurnal-jurnal yang diperlukan.
- k. Perusahaan memposting jurnal.
- l. Perusahaan membuat kartu harga pokok sebanyak pesanan.

2.3.5 Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Dalam Metode *Job Order Costing*

Biaya *overhead* pabrik (BOP) yakni suatu biaya yang telah timbul di pabrik selain biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung (Rhokmawati & Ardiana, 2022). Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang pelik dan tidak dapat dijelaskan pada produk jadi, sehingga pengelompokkan biaya *overhead* pabrik baru dapat ditemukan setelah barang pesanan selesai diproduksi. Adapun jenis biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan seperti biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu,

biaya *overhead* pabrik yang mengharuskan pengeluaran secara tunai (Ersyafdi et al., 2021).

Biaya *overhead* pabrik dibebankan adalah jumlah biaya *overhead* yang didistribusikan ke produk berdasarkan tarif tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik, ada lima dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk (Aqil et al., 2024), yaitu:

1) Jumlah Unit Produksi

Metode ini paling sederhana yaitu jumlah BOP langsung dibebankan pada produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}}$$

2) Biaya Bahan Baku Langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran bahan baku yang digunakan pada proses produksi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB yang dipakai}} \times 100\%$$

3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100\%$$

4) Jumlah Jam Tenaga Kerja Langsung

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

5) Jumlah Jam Mesin

Metode ini membebankan BOP berdasarkan taksiran jumlah jam mesin yang digunakan untuk memproduksi produk. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}} \times 100\%$$

Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya (*actual factory overhead*) adalah seluruh biaya *overhead* yang benar-benar terjadi selama proses produksi dalam suatu periode akuntansi. Karena bersifat aktual, biaya *overhead* sesungguhnya mencerminkan kondisi riil yang terjadi di lapangan dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi atas efektivitas serta efisiensi penggunaan sumber daya produksi (Rhokmawati & Ardiana, 2022).

2.3.6 Pencatatan Jurnal Metode *Job Order Costing*

Teknik pencatatan biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dapat dibuat perusahaan (DP et al., 2024) sebagai berikut:

1) Pencatatan Biaya Bahan Baku (BBB)

Pencatatan BBB dibagi menjadi dua prosedur, yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur pencatatan pembelian bahan baku.

Persediaan bahan baku Rpxxx

Utang usaha/kas Rpxxx

- b. Prosedur pencatatan pemakaian bahan baku, menggunakan metode persediaan perpetual. Dalam setiap pemakaian bahan baku harus diketahui pesanan mana yang memerlukannya.

Barang dalam proses-BBB Rpxxx

Persediaan bahan baku Rpxxx

2) Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Diperlukan pengumpulan dua macam jam kerja, yaitu jumlah jam kerja selama masa kerja, jam kerja tertentu dalam jam kerja yang digunakan untuk melakukan setiap pekerjaan memesan. Perusahaan harus mencatat jam kerja setiap orang karyawan mengisi pesanan.

Barang dalam proses-BTKL Rpxxx

Gaji dan upah Rpxxx

3) Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

BOP dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- b. Biaya bahan penolong.
- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contohnya terpakainya asuransi yang dibayar dimuka.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Contohnya biaya penyusutan aktiva tetap.

Persediaan produk jadi	Rpxxx
Barang dalam proses-BBB	Rpxxx
Barang dalam proses-BTKL	Rpxxx
Barang dalam proses-BOP	Rpxxx

7) Pencatatan harga pokok yang dijual

Harga pokok produk yang diserahkan kepada pemesan dicatat dalam rekening harga pokok penjualan dan rekening persediaan produk jadi, maka jurnalnya:

Piutang dagang	Rpxxx
Persediaan produk jadi	Rpxxx

8) Pencatatan pendapatan penjualan produk

Piutang dagang	Rpxxx
Hasil penjualan	Rpxxx

2.3.7 Kartu Harga Pokok Pesanan

Metode biaya pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Yusuf, 2020). Dalam metode harga pokok pesanan, kartu harga pokok mempunyai peran sangat fundamental, karena kartu ini mencatat biaya produksi setiap pesanan secara rinci. Kartu harga pokok berfungsi sebagai akun pembantu (Handayani et al., 2023). Meskipun banyak pesanan dapat dikerjakan secara simultan, setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian

untuk satu pesanan tertentu saja (Dewi Maya Sari et al., 2022). Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan, pesanan dapat diidentifikasi secara terpisah karena setiap pesanan memiliki perbedaan biaya per unit yang signifikan dibandingkan pesanan lainnya. Berikut kartu harga pokok pesanan:

KARTU HARGA POKOK PESANAN								
Alamat :			Nama produk :					
Harga jual per unit :			Tanggal diterima :					
Tanggal dipesan :			Tanggal selesai :					
Jumlah dipesan :								
(Jumlah Dalam Ribuan Rupiah)								
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung				BOP dibebankan		
Permintaan Bahan	Jumlah	No. Kartu Jam Kerja	Jumlah Jam Kerja	Tarif	Jumlah	Jumlah Jam Kerja	Tarif	Jumlah

Gambar 2. Kartu Harga Pokok Pesanan

Sumber: Handayani et al., 2023

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Musaffa Aqil, Hetika & Fitri Amaliyah. 2024	Implementasi <i>Job Order Costing</i> (JOC) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cahaya Offset Printing.	Metode analisis data yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya penentuan HPP pada Cahaya Offset Printing belum sesuai dengan teori akuntansi biaya yaitu metode <i>job order costing</i> , sebab biaya yang dihitung hanya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja tanpa

					menghitung BOP sehingga perhitungan HPP yang dilakukan Cahaya Offset Printing menghasilkan nilai yang lebih rendah dibanding dengan perhitungan menggunakan <i>job order costing</i> .
2	Sigit Agus DP, Adam Daffa Gifari & Intan Imam Sutanto. 2024.	Analisis Perhitungan <i>Job Order Costing</i> Untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Pada Perusahaan Percetakan (Studi Empiris Pada Perumda Percetakan Puspa Grafika Kabupaten Brebes).	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisisnya.		Dari hasil analisis diketahui bahwa perusahaan percetakan perusahaan Percetakan Perumda Puspa Grafika Brebes tidak sesuai dengan <i>job order costing</i> sedangkan penetapan harga pokok penjualan sudah menerapkan <i>job order costing</i> .
3	Shela Irvana Wulandari, Rifilia Ramadani, Aisyah, Iskandar, Hoirul Anam & Mochamad Reza Ardiyanto. 2025.	Analisis Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam Menghitung HPP Dan Penentuan Harga Jual Produk Pada Percetakan Bayu Aji.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa Percetakan Bayu Aji belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat yang dapat mempengaruhi penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> guna menentukan harga jual yang lebih akurat.

4	Kristia Elsa Yohana Hutabarat, Ida Anggriani & Kamelia Astuty. 2025.	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan <i>Job Order Costing</i> Pada Usaha Percetakan Eleven Sport Di Kota Bengkulu.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan pentingnya <i>job order costing</i> untuk meningkatkan keakuratan dan efektivitas pengambilan keputusan harga dalam bisnis percetakan seperti Eleven Sport.
5	Dian Fahrhani, Anindita Putri Novinda, Atika Muhfida Hanum, Diana Sharfina & Reni Yusnita. 2023	Penentuan Harga Pokok Produksi Metode Harga Pokok Pesanan Pada Percetakan Fahmi Gemurung.	<i>Research</i> yang kami terapkan menggunakan analisa deskriptif. Bukti ini disajikan menggunakan wawancara.	Penelitian ini menyajikan bahwa harga pokok produk yang dilakukan Percetakan Fahmi Gemurung sudah menggunakan metode pokok pemesanan. Pesanan ini akan memperoleh harga dengan cara menghitung <i>order</i> yang sudah diterima dibagi dengan total biaya produksi.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025